

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.¹ Serta sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang mengarah kepada tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban. Tentunya, pendidikan juga tidak akan terlepas dari ranah kurikulum. Karena, kurikulum adalah alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah di cita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Karena segala sesuatu harus ada managemenya bila ingin menghasilkan sesuatu yang baik sesuai dengan yang di harapkan.²

Pendidikan nasional tentunya memiliki tujuan diantaranya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara

¹ Ahmad Hidayatullah Al Arifin, *“Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia”*, Jurnal Pembangunan Pendidikan, Pondasi dan Aplikasi, 2012 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/1052>), Hal. 2

² Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin, *“Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Di Era Persaingan Di Era Globalisasi”*, Ta’dibuna, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 no. 1, 2013, hal. 17

yang yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Maka dari itu kurikulum sangatlah di butuhkan sebagai suatu rancangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam sistem pendidikan nasional tentu membutuhkan peran dan fungsi kurikulum, karena kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut.⁴

Kurikulum 2013 menganut pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat. Dan pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya. Sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.⁵

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta merta yang diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengkajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiyai yang dengan ciri-ciri khas yang bersifat

³ Novan Ardy Wiyani dan Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ar Ruzz Media, Jogjakarta 2012, hlm. 26

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar dasar Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2008, hal. 8

⁵ Kunandar, *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum diknas)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 34

kharismatik.⁶ Sebagai pendidikan formal maka pesantren memiliki fungsi diantaranya: Mengajarkan ilmu pengetahuan, baik bersifat umum maupun agama, menanamkan keimanan pada jiwa anak, mendidik anak agar selalu menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusman bahwa penguatan kurikulum memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional dalam pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan siswa secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.⁸

Sekolah harus menyelenggarakan program kegiatan yang efektif untuk menunjang dan membentuk karakter keibadian Islami murid. Program dan kegiatan yang dibentuk oleh sekolah tentu diharapkan dapat memberi dampak positif bagi perkembangan spiritual anak, sehingga sekolah dapat menjadi wadah bagi anak untuk dapat mengekspresikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diterimanya.

⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 240

⁷ Zuhairani Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 35

⁸ Rusman, "Manajemen Pendidikan Islam", Tahdzibi, Vol. 3, No.2 November 2018, Hal. 105

Pondok pesantren Al Ishlah merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dirikan oleh KH. Mushlih Abdurrahman yang bertempat di desa Prambontergayang Soko Tuban. Pembelajaran di pesantren Al Ishlah setara dengan pendidikan formal pada jenjang SMP/SMA. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren. Kurikulum 2013 di jadikan sebagai basis pendidikan formal yang mengacu pada kementrian pendidikan nasional dan kurikulum pesantren di jadikan sebagai basis pendidikan non formal. Oleh karena itu, kurikulum yang di terapkan dalam proses pembelajaran serta dijadikan pedoman seluruh kegiatan siswa adalah kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren.

Penguatan kurikulum pada mata pelajaran PAI di SMA Terpadu Al Ishlah pada dasarnya bertujuan sebagai penunjang dari visi misi sekolah sebagaimana yang tercantum didalamnya yaitu sebagai *output* atau lulusan yang bertaqwa, lulusan yang berakhlakul karimah, dan lulusan yang berprestasi unggul. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah SMA Terpadu Al Ishlah.

Penguatan kurikulum pada mata pelajaran PAI berpengaruh pada jumlah muatan mata pelajaran. Mata pelajaran yang banyak tidak menghalangi siswa untuk bersaing dengan siswa sekolah umum lainnya yang hanya menerapkan kurikulum 2013. Pada aspek prestasi akademik, keunggulan siswa pesantren dapat di buktikan dengan banyaknya siswa pesantren yang mampu memasuki perguruan tinggi negeri. Pada aspek

sosial kemasyarakatan diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai ilmu pengetahuan agama, sehingga banyak dari masyarakat menanyakan hukum, tata cara, dan aspek ibadah lainnya kepada siswa pesantren. Akan tetapi, Pada aspek pengetahuan umum siswa kurang mampu bersaing dengan siswa sekolah lain di bidang ilmu pengetahuan umum lainnya.

Maka dari itu penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dianggap mampu menanamkan pemahaman siswa dalam memperluas wawasan, sehingga dapat menunjang pengetahuan siswa pada mata pelajaran PAI. Penguatan kurikulum dapat dilaksanakan melalui berbagai jalan atau cara, seperti memasukkan materi, pelajaran tambahan, kegiatan ekstrakurikuler, program praktik dan bina peribadatan, dan lainnya. Langkah atau cara tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah (kondisi lokal) dan lingkungan sosial budayanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat proses yang baik dalam penguatan pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning sehingga mampu menunjang pengetahuan pembelajaran agama Islam. Selain itu pembelajaran PAI memiliki peran dalam membentuk pemahaman siswa untuk menghadapi permasalahan di masyarakat. Peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana bentuk atau proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi

penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah. Peneliti memfokuskan di kelas XI agar penelitian tidak terlalu luas namun tetap mencakup sebagian siswa sebagai subjek penelitian, sehingga hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran pelaksanaan dari bentuk penguatan kurikulum pada mata pelajaran PAI dan dapat menjadi pijakan perbaikan untuk peningkatan pelaksanaan penguatan kurikulum bagi sekolah dimasa mendatang. Dengan demikian peneliti akan membahas tentang penerapan **“Penguatan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan Muatan Lokal Kitab Kuning Di SMA Terpadu Al Ishlah Prambontergayang Soko”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yang akan di teliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan dari penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah?
2. Faktor pendukung dan penghambat dari penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah?

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala dalam berfikir penulis khususnya dalam penguatan dan pengembangan kurikulum pendidikan.
 - b. Untuk dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengevaluasi pelaksanaan penguatan kurikulum pada mata pelajaran PAI.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi hasil belajar siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi guru dan pendidik, penelitian ini dapat di gunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran PAI di dalam kelas.
 - c. Bagi akademisi, penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis tentang penerapan penguatan kurikulum.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami permasalahan dalam judul proposal ini dan mempermudah dalam pembahasan serta menghindari kesalahan dalam memahami isi proposal ini maka perlu di berikan penegasan definisi dari istilah yang terkandung di dalam proposal :

1. Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang baik. Setiap orang yang aada di dalam wadah tersebut akan mengalami perubahan. Sementara undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 menyebutkan denga jalur pendidikan informal, formal, dan non formal. Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing lembaga tersebut , mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁹
2. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan isi bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.¹⁰
3. Penguatan kurikulum pendidikan agama Islam adalah usaha mencapai respon peserta didik melalui rancangan pengajaran agar peserta didik dapat mengerti, memahami,dan mampu berfikir kritis mengenai ajaran yang meyakini Allah Swt sebagai Tuhan, dan nabi Muhammad SAW sebagai rosul-Nya.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalamuna, cet.II, Jakarta, 1998, hal . 14

¹⁰ Undang- Undang NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB X Kurikulum, Pasal 36 Ayat 1.

Berdasarkan definisi istilah di atas maka yang di maksud dengan penelitian ini adalah bagaimana penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai orisinalitas pada penelitian ini, maka peneliti melakukan pengkajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan integrasi kurikulum. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan di penelitian terdahulu dengan yang sekarang ini. Dalam kajian pustaka ini, peneliti memaparkan dan menjelaskan fokus materi penelitian yang berbeda dengan penelitian lain. Hasil penelitian yang telah dikaji dan relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan
1.	Nurmaidah (2019)	<i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam</i>	Penelitian ini membahas pada pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam	Penelitian ini terfokuskan pada penguatan kurikulum pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning	Penelitian yang akan penulis lakukan lebih terpusat pada penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah.

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan
2.	Miftah Syarif (2017)	<i>Penguatan Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Inti di Sekolah</i>	Penelitian ini membahas tentang penguatan pendidikan	Penelitian ini berfokus pada kurikulum 2013	Penelitian yang akan di tulis ini berfokus pada penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI
3.	M. Hajar (2018)	<i>Kurikulum Pendidikan Agama Islam</i>	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini membahas tentang penguatan kurikulum 2013 pada mapel PAI dengan muatan lokal kitab kuning	Penelitian yang akan di lakukan ini berfokus pada pengutan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning
4.	Ririn Ainur Rosyidah (2019)	<i>Penguatan Kurikulum PAI Bermuatan Lokal di SMP AL-Azhar Kelapa Gading Surabaya</i>	Sama-sama membahas tentang penguatan kurikulum	Pembahasan ini mengenai penguatan kurikulum 2013	Penelitian yang akan di lakukan ini berfokus pada penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajran PAI
5.	Fatrain Septia (2019)	<i>Strategi Aplikasi Penguatan Kurikulum Di MA Ibnul Qoyyum Yogyakarta</i>	Membahas tentang penguatan kurikulum	Penelitian ini berfokus pada penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI	Penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada penguatan kurikulum 2013 pada mapel PAI dengan muatan lokal kitab kuning

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat di lihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dari hasil yang sejenis, landasan teori sebagai hasil analisis masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, dalam bab ini menjelaskan terkait kata kunci yang diangkat, yaitu penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.

Bab III ini peneliti akan menjelaskan tentang metode peneloitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana tempat penelitiannya, apa saja sumber data yang akan di teliti, bagaimana teknik pengumpulan data berikut juga teknik analisis data.

Bab IV Merupakan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan penelitian. Hasil penelitian ini meliputi penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah. Pada bab ini peneliti juga akan memaparkan factor pendukung dan penghambat dari penguatan kurikulum 2013 pada mata pelajran PAI dengan muatan lokal kitab kuning di SMA Terpadu Al Ishlah.

Bab V Yaitu penutup. Bab ini merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan dari rumusan masalah yang di bahas dan juga rekomendasi yang perlu diperhatikan guna untuk masukan berdasarkan manfaat dan tujuanya, didalamnya juga terdapat saran penulis kepada SMA Terpadu Al Ishlah yang berdasarkan dari temuan sehingga lebih baik.

